

**BERITA ACARA HASIL PENELUSURAN SKEMA FRAUD JKN DI RS MATA
UNDAAN SURABAYA
TAHUN 2023**

Pada hari ini Jumat Tanggal Enam Bulan Oktober Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga (06-10-2023) sesuai surat tugas Inspektur Jenderal Kemenkes RI Nomor PS.08.05/G/5589/2023 Tanggal 23 September 2023 untuk melakukan Penelusuran Skema Fraud JKN pada fasilitas pelayanan kesehatan di tiga provinsi yang dilaksanakan secara luring pada tanggal 1 s.d. 7 Oktober 2023 telah diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Internal Control

Hasil telusur dokumen dan wawancara dengan bagian manajemen RS Mata Undaan ditemukan kurang optimalnya tim pencegahan fraud JKN antara lain:

- a. Pengisian berkas rekam medis kurang lengkap terutama untuk pasien rawat jalan
- b. Tidak ada pedoman dan program kerja untuk tim pencegahan fraud JKN.
- c. Tidak ada rencana kerja untuk tim SPI untuk program JKN.

Seharusnya mengacu pada SK Direktur tentang tim Pencegahan fraud JKN dan SK tim SPI RS Mata Undaan.

Kondisi ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tim dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Kondisi ini dapat mengakibatkan lemahnya pengendalian internal untuk mencegah tindakan fraud JKN.

2. Skema Fraud JKN

A. Manipulasi Diagnosis dan/atau Tindakan

Hasil penelusuran rekam medis, resume medis dan berkas klaim dari 300 (tiga ratus) sampel pasien yang sudah melakukan operasi katarak tahun 2022 ditemukan *potensi manipulasi diagnosa/tindakan/kode diagnosis* pada kasus katarak. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Terdapat rekam medis yang tidak lengkap dan atau tidak jelas diisi (107 SEP):
 - anamnesa,
 - pemeriksaan fisik,
 - pemeriksaan penunjang,
 - penulisan diagnosa sekunder pada resume medis digabung dengan diagnosa utama
 - nama dokter
- 2) Terdapat laporan operasi yang tidak lengkap antara lain:

- Penulisan waktu operasi. Terdapat 1 laporan operasi yang tidak ada waktu mulai dan waktu selesai dan 11 laporan operasi yang tidak tercantum waktu selesai operasi.
 - Terdapat tindakan vitrectomy anterior yang tidak dilengkapi oleh informasi prolaps vitreous (SEP 0217R0260522V002267)
- 3) Seluruh sampel rekam medis yang tercantum tindakan YAG laser tidak mencantumkan:
- Anamnesis
 - Laporan tindakan
 - Nama DPJP dan inisial nama DPJP tidak sesuai dengan berkas pengajuan klaim
 - Pada berkas klaim tidak terlampir bukti layanan / CPPT YAG laser.
- 4) Terdapat kode H26.9 *cataract unspecified* pada pasien katarak berusia >60 tahun dimana seharusnya kode yang tepat adalah H25.- *Senile cataract*
- 5) Terdapat kode H54.4 *Blindness, monocular* namun pada rekam medis tidak terdapat spesifitas kategori visual impairment

H54 Visual impairment including blindness (binocular or monocular)

Note: For definition of visual impairment categories see table below.

Excludes: amaurosis fugax ([G45.3](#))

- H54.0 Blindness, binocular**
Visual impairment categories 5
- H54.1 Severe visual impairment, binocular**
Visual impairment category 2
- H54.2 Moderate visual impairment, binocular**
Visual impairment categories 1
- H54.3 Mild or no visual impairment, binocular**
Visual impairment category 0
- H54.4 Blindness, monocular**
Visual impairment categories 3, 4, 5 in one eye and categories 0, 1, 2 or 9 in the other eye
- H54.5 Severe visual impairment, monocular**
Visual impairment category 2 in one eye and categories 0, 1 or 9 in other eye
- H54.6 Moderate visual impairment, monocular**
Visual impairment category 1 in one eye and categories 0 or 9 in other eye

- 6) Diagnosa sekunder belum dilengkapi bukti pemeriksaan fisik dan atau penunjang pada berkas klaim yaitu
- a) Hasil pemeriksaan gula darah tidak tertulis di resume medis
 - b) Pada visual impairment hasil visus hanya dilampirkan untuk salah satu mata, seharusnya menuliskan visus pada kedua mata
 - c) Pada Proliferative Retinopathy Diabetic belum terlampir bukti dukung pada klaim
- 7) Berkas klaim rawat jalan tidak dilengkapi bukti layanan / CPPT.
- 8) Terdapat 1 kasus kesalahan entri kode diagnosa sekunder yaitu kode T85.0 *Mechanical complication of ventricular intracranial (communicating) shunt* yang seharusnya tidak perlu dikode.
- 9) Kode terbanyak untuk prosedur rawat jalan adalah 95.02 *Comprehensive eye examination*, namun pada CPPT rawat jalan tidak tertulis hasil

pemeriksaan secara lengkap yaitu pemeriksaan visus, pemeriksaan bilik mata depan sampai dengan segmen posterior serta pada berkas klaim tidak terlampir CPPT rawat jalan.

- 10) Pada kontrol rawat jalan dengan diagnosa yang sama masih terdapat penggunaan kode selain kode Z.

Seharusnya pencatatan pada rekam medis dan resume medis mengacu pada Panduan Praktik Klinis (PPK) masing-masing diagnosis serta kelengkapan pengajuan klaim mengacu pada Perjanjian Kerjasama (PKS) antara BPJS Kesehatan dan RS Mata Undaan Surabaya

Kondisi tersebut disebabkan karena:

1. Kurangnya kepatuhan DPJP dalam mengisi rekam medis secara lengkap sesuai PPK.
2. Kurangnya pengawasan dari Direktur RS Mata Undaan Surabaya terhadap kepatuhan pengisian rekam medis.
3. Kurangnya ketelitian tim koder dalam menentukan kesesuaian koding dan kelengkapan berkas klaim.
4. Kurangnya monitoring dari petugas rekam medis untuk memantau kepatuhan pengisian rekam medis.
5. Kurangnya pemantauan dari tim pencegahan fraud JKN RS Mata Undaan terhadap kepatuhan pengisian rekam medis, kesesuaian koding, kelengkapan berkas klaim.

Kondisi tersebut berpotensi mengakibatkan:

1. Kurang berkualitasnya data rekam medis.
2. Layanan medis dan administrasi tidak valid.
3. Tidak dapat memberikan kepastian hukum.
4. Kerugian keuangan Jaminan Kesehatan Nasional.

3. Cloning

Hasil penelusuran tidak ditemukan indikasi *cloning* pada pelayanan katarak.

4. Repeat Billing

Hasil penelusuran tidak ditemukan indikasi *repeat billing* pada pelayanan katarak.

5. Phantom Billing

Hasil penelusuran tidak ditemukan indikasi *phantom billing* pada pelayanan katarak.

6. Iur Biaya

Hasil penelusuran dengan wawancara kepada 38 pasien tidak ditemukan indikasi iur biaya, namun terdapat informasi 3 pasien menyatakan menebus

sebagian obat di luar rumah sakit karena tidak mencukupi sampai kontrol berikutnya.

7. Tidak sesuai cakupan manfaat / *Unprocedure referral* / Bakti Sosial

Hasil penelusuran dengan wawancara kepada pihak manajemen diketahui bahwa ada kegiatan bakti sosial yang diadakan pada tahun 2021 dan 2022 yang dilaksanakan oleh RS Mata Undaan Surabaya. Data pasien baksos tahun 2021 pasien operasi katarak dibiayai oleh pihak rumah sakit termasuk 3 kali jadwal kontrol (tidak menggunakan BPJS). Pada pelaksanaan baksos tahun 2022 hanya dilakukan pemeriksaan mata dan pembagian kacamata gratis dengan peserta kurang lebih 700 orang.

8. Memberi dan/atau menerima suap terkait jaminan Kesehatan/ Gratifikasi

Hasil penelusuran dengan wawancara kepada Penanggungjawab 6 FKTP perujuk tidak ditemukan indikasi memberi dan/atau menerima suap terkait jaminan kesehatan/gratifikasi.

Atas hasil temuan pada kegiatan Penelusuran Skema *Fraud* JKN tersebut, direkomendasikan beberapa tindak lanjut sebagai berikut:

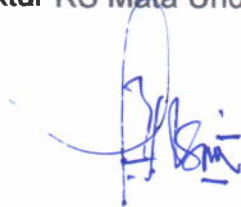
Direktur RS Mata Undaan Surabaya agar:

1. Menyusun PPK untuk Tindakan YAG laser.
2. Melakukan *monitoring*, memastikan kepatuhan dan kesesuaian pengisian rekam medis serta memastikan kelengkapan berkas pengajuan klaim.
3. Menyusun pedoman dan program kerja tim pencegahan kecurangan fraud JKN
4. Menindaklanjuti data sampling yang terdapat ketidaksesuaian coding.

Surabaya, 6 Oktober 2023

Direktur RS Mata Undaan Surabaya

Ketua Tim,



dr. Sahata PH Napitupulu, Sp.M

dr. Dian Ayu Pertiwi, M.K.M
NIP. 198109202015032002